

ASUHAN KEPERAWATAN PADA NY. B DENGAN SKIZOFRENIA MELALUI TERAPI AKTIVITAS TERJADWAL RUMAH SAKIT JIWA

Wulida Litaqia¹, Devi Harmita², Dikki Saputra³

Dosen Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura¹

Dosen Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura²

Dosen Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura³

Jalan Prof Dr H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, 78124

email: wulidalitaqia@ners.untan.ac.id¹, devihermita@ners.untan.ac.id², dikkisaputra@ners.untan.ac.id³

Abstrak

Latar Belakang: Masalah kesehatan jiwa telah menjadi masalah kesehatan yang belum terselesaikan di tengah-tengah masyarakat, baik di tingkat global maupun nasional. Halusinasi adalah suatu keadaan dimana klien mengalami perubahan sensori persepsi yang disebabkan stimulus yang sebenarnya itu tidak ada. penerapan aktivitas terjadwal pada klien dengan halusinasi cukup efisien dalam membantu dalam mengontrol timbulnya halusinasi dengan cara mengurangi waktu luang klien yang diisi dengan berbagai kegiatan. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan tindakan keperawatan terapi aktivitas terjadwal terhadap penurunan tingkat halusinasi klien Skizofrenia di bangsal K Rumah Sakit Jiwa Provinsi Kalimantan Barat. **Metode:** Metode dalam penelitian ini difokuskan pada studi kasus secara deskriptif pada klien dengan gangguan halusinasi, dengan fokus studi penerapan aktivitas terjadwal. Pengumpulan data menggunakan wawancara, pemeriksaan fisik, observasi dan disajikan dalam bentuk laporan deskriptif analisis kasus. **Hasil:** Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah klien yang mendapatkan terapi aktivitas terjadwal mengalami penurunan tingkat halusinasi. **Kesimpulan:** Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan terapi aktivitas terjadwal terbukti efektif dalam mengurangi gejala halusinasi yang dialami oleh klien Skizofrenia di bangsal K Rumah Sakit Jiwa Provinsi Kalimantan Barat.

Kata Kunci: Skizofrenia, Halusinasi, Terapi Aktivitas Terjadwal

Abstract

Background: Mental health problems have become an unresolved health problem in society, both globally and nationally. Hallucinations are a condition in which a client experiences changes in sensory perception caused by stimuli that are not actually there. The application of scheduled activities to clients with hallucinations is quite efficient in helping to control the onset of hallucinations by reducing the client's free time filled with various activities. **Objective:** The purpose of this study was to analyze the application of scheduled activity therapy nursing actions to reduce the level of hallucinations of Schizophrenia clients in the K ward of the West Kalimantan Provincial Mental Hospital. **Method:** The method in this scientific paper is focused on a descriptive case study of clients with hallucination disorders, with a focus on the study of the application of scheduled activities. Data collection using interviews, physical examinations, observations and presented in the form of descriptive case analysis reports. **Results:** The results obtained from this study were that clients who received scheduled activity therapy experienced a decrease in the level of hallucinations. **Conclusion:** The conclusion of this study is that the application of scheduled activity therapy has proven effective in reducing the symptoms of hallucinations experienced by Schizophrenia clients in the K ward of the West Kalimantan Provincial Mental Hospital..

Keywords: Schizophrenia, Hallucinations, Scheduled Activity Therapy

Pendahuluan

Halusinasi adalah suatu keadaan dimana klien mengalami perubahan sensori persepsi yang disebabkan stimulus yang sebenarnya itu tidak ada (Sulaiman, 2023). Halusinasi pendengaran adalah gangguan stimulus dimana klien mendengar suara-suara terutama suara-suara orang, biasanya klien mendengar suara orang yang sedang membicarakan apa yang dipikirkannya dan memerintahkan untuk melakukan sesuatu (Wulandari & Pardede, 2022). Penanganan atau perawatan intensif perlu diberikan agar klien dengan halusinasi tidak melakukan tindakan yang tidak membahayakan dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Terjadinya halusinasi dapat menyebabkan klien menjadi menarik diri terhadap lingkungan sosialnya, sehingga seseorang akan semakin jauh dari hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya (Rezki *et al.*, 2013). Selain itu, seseorang yang mengalami halusinasi khususnya halusinasi pendengaran, biasa bertengkar atau berbicara dengan suara-suara yang dia dengar, bisa juga berbicara keras seperti menjawab pertanyaan seseorang, kemudian dapat berakibat melukai diri sendiri maupun orang lain (Hani *et al.*, 2023).

Menangani atau mengontrol halusinasi bisa dilakukan dengan manajemen halusinasi. Manajemen halusinasi merupakan suatu perawatan secara integritas baik dari aspek psikofarmakologi maupun aspek psikososial seperti penatalaksanaan, dapat dilakukan dengan strategi pelaksanaan (SP) (Puspitasari & Astuti, 2024). Menangani atau mengontrol halusinasi dapat dilakukan kepada klien secara langsung melalui empat cara, yaitu menghardik halusinasi dan bercakap-cakap dengan orang lain atau sanak saudara dan kerabat, serta melakukan aktifitas yang telah terjadwal, mengkonsumsi obat secara teratur (Wijayati & Devi, 2019). Salah satu mengontrol halusinasi yang dilatihkan kepada klien adalah melakukan aktifitas harian terjadwal. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi resiko halusinasi muncul lagi yaitu dengan prinsip menyibukkan diri melakukan aktifitas yang terjadwal (Kristiadi *et al.*, 2015).

Prinsip aktifitas terjadwal dimulai dengan Manajemen waktu yang sederhana. Salah satu alat bantu yang dapat digunakan untuk mengelola waktu adalah daftar jadwal harian. Daftar aktifitas adalah kita membuat rencana pemanfaatan waktu, menyusun jadwal juga memerlukan strategi efektif (Kristiadi *et al.*, 2015). Hasil dari studi kasus yang dilakukan oleh (Hernandi, 2020; Kristiadi *et al.*, 2015) yaitu penerapan aktivitas terjadwal pada klien dengan halusinasi dapat membantu dalam mengontrol timbulnya halusinasi dengan cara mengurangi waktu luang klien yang diisi dengan berbagai kegiatan yang sudah disusun dengan membuat jadwal sehingga adanya perubahan intensitas halusinasi dan

pengikatan kemampuan klien secara mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian (Atmojo & Fatimah, 2023) yaitu klien dengan halusinasi pendengaran dapat mengenal halusinasi yang dialami dan dapat mengontrol serta mengurangi intensitas halusinasi pendengaran dengan cara melakukan aktivitas terjadwal. Penelitian lain yang serupa dilakukan oleh (Nikmah & Mariyati, 2023) yaitu terdapat perubahan pada klien sebelum dan sesudah diberikan aktivitas terjadwal, sehingga didapatkan kesimpulan terdapat pengaruh aktivitas terjadwal terhadap terjadinya halusinasi pada klien di RSJ selama 4 hari berturut-turut.

Metodologi

Metode penelitian yang dilakukan adalah desain analitik dengan pendekatan studi kasus untuk menggambarkan dan melakukan asuhan pada pasien dengan *skizofrenia*. Asuhan keperawatan yang dilakukan berpedoman pada proses asuhan keperawatan jiwa yang terdiri atas pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, dan evaluasi keperawatan. Sampel yang dilakukan pada kasus ini yaitu Ny. B dengan diagnose medis *Skizofrenia*. Asuhan keperawatan dilakukan pada tanggal 24 sampai 27 Mei 2022 di ruang rawat inap RSJ.

Hasil Penelitian

Ny. B usia 47 tahun, jenis kelamin perempuan, status perkawinan menikah, agama Budha. Pasien datang ke IGD RSJ pada tanggal 23 Mei 2022 diantar keluarga dengan keluhan berperilaku aneh, sulit tidur, putus obat, marah-marah dan mendengar suara bisikan pada malam hari. Klien mengatakan mendengarkan suara bisikan pada malam hari untuk menjadi kader partai dan menjalankan puasa seperti umat muslim, klien mengatakan halusinasi muncul sekitar 3-4 kali dalam sehari dan paling sering muncul pada malam hingga subuh. Pasien merespon suara tersebut dengan kesal dan menampar kepalanya sendiri. Klien mengatakan di rumah sakit patuh minum obat akan tetapi jika di rumah sering putus obat. Klien mengatakan di rumah, keluarganya tidak mendukungnya untuk sembuh.

Klien memiliki riwayat penolakan dari lingkungan sekitarnya saat ia berusia 30 tahun hingga saat ini. Akibatnya ia tidak dapat menjalankan terapi yang diajarkan oleh perawat saat pulang ke rumah, ia tidak diberikan kepercayaan untuk menjalankan aktivitas sehingga lebih banyak menyendiri dan bisikan-bisikan itu muncul kembali. Klien mengatakan ini bukan kali pertamanya dirawat di RS (sudah 4 kali) akibat putus obat.



Intervensi keperawatan yang digunakan yaitu Terapi Aktivitas Terjadwal. Hasil evaluasi selama 5 kali pertemuan didapatkan terjadi penurunan gejala halusinasi yang muncul pada klien dengan hasil data subjektif: klien mengatakan suara bisikan sudah mulai berkurang terutama saat klien sibuk melakukan kegiatan. Data objektif menunjukkan klien tampak lebih tenang, tidak banyak melamun dan bicara sendiri, klien juga tampak lebih aktif dalam kegiatan rehabilitasi di rumah sakit.

Pembahasan

Dalam proses pengumpulan data pada pasien dengan diagnose medis skizofrenia dan diagnose keperawatan Perubahan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran dimana Ny. B (47 tahun) mengalami penurunan gejala halusinasi yang muncul pada klien dengan hasil data subjektif: klien mengatakan suara bisikan sudah mulai berkurang terutama saat klien sibuk melakukan kegiatan. Data objektif menunjukkan klien tampak lebih tenang, tidak banyak melamun dan bicara sendiri, klien juga tampak lebih aktif dalam kegiatan rehabilitasi di rumah sakit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nikmah & Mariyati, 2023) yaitu terdapat perubahan pada klien sebelum dan sesudah diberikan aktivitas terjadwal, sehingga didapatkan kesimpulan terdapat pengaruh aktivitas terjadwal terhadap terjadinya halusinasi pada klien di RSJ selama 4 hari berturut-turut. Penelitian serupa oleh (Hernandi, 2020) yaitu hasil dari studi kasus penerapan aktivitas terjadwal pada klien dengan gangguan halusinasi, dapat membantu klien dalam mengontrol timbulnya halusinasi dengan cara mengurangi waktu luang klien yang diisi dengan berbagai kegiatan yang sudah di susun dengan membuat jadwal sehingga adanya perubahan intensitas halusinasi dan peningkatan kemampuan klien secara mandiri. (Fauziah Mustopa *et al.*, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh terapi okupasi aktivitas waktu luang terhadap perubahan halusinasi pendengaran klien jiwa, menyimpulkan bahwa ada pengaruh terapi okupasi waktu luang terhadap perubahan halusinasi pada klien halusinasi pendengaran. Pemberian terapi okupasi waktu luang yaitu dengan memberikan kegiatan kepada klien halusinasi pendengaran.

(Natasya *et al.*, 2023) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh terapi okupasi aktivitas waktu luang terhadap perubahan gejala halusinasi pada klien gangguan jiwa di Rumah Sakit Khusus Daerah Sulawesi Selatan menyatakan bahwa terapi okupasi pemberian kegiatan atau aktivitas saat waktu luang sangat berpengaruh terhadap perubahan gejala halusinasi pada klien gangguan jiwa di Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi-Selatan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, ada pengaruh yang signifikan pemberian terapi okupasi aktivitas waktu luang terhadap perubahan gejala halusinasi.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Fajariyah & Firmansyah, 2023) yang berjudul penerapan terapi *activity daily living* terhadap pemulihan klien halusinasi, didapatkan hasil adanya pengaruh terapi *activity daily living* terhadap proses pemulihan halusinasi. Menurut peneliti berkurangnya intensitas maupun gejala halusinasi yang muncul pada klien halusinasi disebabkan oleh terdistraksinya fokus klien oleh kegiatan yang dilakukan secara terjadwal dan berkelanjutan sehingga tidak memberikan celah bagi gejala halusinasi untuk muncul.

Simpulan

Halusinasi, khususnya halusinasi pendengaran, dapat menyebabkan gangguan serius dalam kehidupan sosial dan emosional klien, termasuk meningkatkan risiko perilaku yang merugikan diri sendiri atau orang lain. Penanganan yang efektif melalui manajemen halusinasi sangat penting, baik dari aspek psikofarmakologi maupun psikososial. Salah satu strategi yang terbukti efektif adalah penerapan aktivitas harian terjadwal. Dengan mengatur waktu secara terstruktur, klien dapat mengurangi waktu luang yang dapat memicu munculnya halusinasi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa aktivitas terjadwal tidak hanya mengurangi intensitas halusinasi, tetapi juga membantu klien dalam mengelola dan mengontrol halusinasi yang dialami, seperti yang ditemukan dalam studi kasus. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat menjadi bagian penting dalam perawatan jangka panjang untuk klien dengan halusinasi, khususnya dalam konteks pengelolaan skizofrenia.

Referensi

- Atmojo, B. S. R., & Fatimah, W. N. (2023). *Mengontrol Gangguan Persepsi Sensori Dengan Aktivitas Yang Terjadwal*. In JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia (Vol. 11).
- Fajariyah, N., & Firmansyah, M. (2023). *Penerapan Terapi Aktiviti Daily Living Pada Pasien Dengan Halusinasi Di Puskesmas Gerbang Raya Kota Tangrang Application Of Daily Living Activities Therapy In Patients With Hearing Halucinations At Gerbang Raya Puskesmas Tangrang City*.
- Fauziah Mustopa, ah, Minarningtyas, A., & Nurillawaty, A. (2021). *Pengaruh Terapi Okupasi Aktivitas Waktu Luang (Menyapu, Membersihkan Tempat Tidur, Menanam Tanaman Dan Menggambar) Terhadap Gejala Halusinasi Pendengaran*.

- Hani, M., Wibowo, C., & Yudiati, E. A. (2023). *Efektivitas Terapi Aktivitas Kelompok Distraksi Halusinasi Pada Klien Dengan Halusinasi Auditori Di Rumah Pemulihan Efata Provinsi Jawa Tengah*. 19(2), 102–106. <https://doi.org/10.31983/link.v19i2.9847>
- Hernandi, B. (2020). *Penerapan Aktivitas Terjadwal pada Klien dengan Gangguan Halusinasi di Wilayah Kerja Puskesmas Godean 1*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Kristiadi, Y., Dwi Rochmawati, H., Program Studi, M. S., D. (2015). *Pengaruh Aktivitas Terjadwal Terhadap Terjadinya Halusinasi Di Rsj Dr Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah*.
- Natasya, *, Bilondatu, A., Terapi, P., Terhadap, O., Mengontrol, K., Pada, H., Gangguan, P., Di, J., Sakit, R., Prof, J., Ratumbusang, V. L., Natasya, M., Studi, P., Fakultas, N., Kesehatan, I., Manado, U. M., Katuuk, H., Pandu, J. R., Pandu, K., ... Penulis, K. (2023). Sri Wahyuni. *Jurnal Praba : Jurnal Rumpun Kesehatan Umum*, 1(4).
- Nikmah, F. H., & Mariyati. (2023). *Penerapan Tindakan Keperawatan Generalis Untuk Mengontrol Halusinasi Pada Pasien Gangguan Jiwa*.
- Puspitasari, L., & Astuti, A. P. (2024). *Pengelolaan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran pada Fase Condemning melalui Penerapan Strategi Pelaksanaan Halusinasi Informasi Artikel Abstrak* (Vol. 2, Issue 1). <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/JKBS>
- Rezki, D., Dan, A., & Anwar, Z. (2013). *Relaps Pada Pasien Skizofrenia* (Vol. 01, Issue 01).
- Sulaiman, Y. (2023). *Presepsi Sensori dengan Halusinasi Penglihatan*. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan*, 6(1).
- Wijayati, F., & Devi, G. P. C. (2019). *Penerapan Intervensi Manajemen Halusinasi Terhadap Tingkat Agitasi Pada Pasien Skizofrenia*. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 11.
- Wulandari, Y., & Pardede, J. A. (2022). *Aplikasi Terapi Generalis Pada Penderita Skizofrenia Dengan Masalah Halusinasi Pendengaran*.